

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Undang-Undang RI No 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Sektor perbankan merupakan syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya. Kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman (Siamat, 2005).

Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, memerlukan pengelolaan yang maksimal agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik sehingga mampu bersaing dan menjalankan fungsinya dengan baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Anam, 2018). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan

yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perlu diketahui untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan Bank dalam mengelola keuangannya secara berkelanjutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun lembaga keuangan sangat bermanfaat bagi banyak pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak manajemen perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, melaksanakan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dalam proses penyaluran kredit tentu saja tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa masalah yang bisa saja dihadapi oleh lembaga keuangan yaitu apabila bank sudah tidak mampu mengeluarkan dana serta tidak terlealisasinya permohonan kredit nasabah oleh bank karena kurangnya persyaratan yang diajukan oleh nasabah tersebut (Ahmad, 2015). Salah satu indikator besarnya penyaluran kredit oleh bank yang dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh

mana dana masyarakat yang dihimpun oleh sebuah lembaga keuangan disalurkan kembali kepada nasabah atau masyarakat dalam bentuk simpanan atau kredit.

Dalam proses penyaluran kredit tidak selalu akan memberikan keuntungan kembali, karena seringkali pengembalian kredit yang disalurkan tidak berjalan dengan lancar dan tidak pernah lepas dari adanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010). Kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada lembaga keuangan yang telah diperjanjikan (Kuncoro & Suhadjono, 2011). Salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Meydianawati, 2007).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tidak jauh dari risiko yang ada di dalamnya yaitu risiko kredit. Dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan labanya. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank (Kasmir, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2019) menemukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi penyaluran kredit maka kinerja keuangan semakin meningkat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati (2007) yang menemukan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2021) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi risiko kredit maka berarti semakin turun kinerja keuangan, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat risiko kredit maka semakin tinggi kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2021) menemukan hasil yang serupa dimana risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), karena kenaikan terhadap risiko kredit akan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan observasi awal diperoleh nilai rata-rata penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
 Nilai Rata-Rata Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, dan Kinerja Keuangan Pada SubSektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Perusahaan	Tahun	Penyaluran Kredit (X1)	Kredit Bermasalah (X2)	Kinerja Keuangan (Y) (%)
Bank Sinar Mas Tbk	2018	1,006	0,183	0,811
	2019	1,007	0,926	0,558
	2020	1,424	0,182	0,967

Bank Danamon	2018	1,358	0,461	0,909
	2019	1,117	0,914	0,710
	2020	1,618	0,927	0,594
Bank Maspion	2018	1,008	0,302	0,906
	2019	0,930	0,318	0,819
	2020	0,715	0,635	0,512
Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0,990	0,315	0,842
	2019	1,023	0,920	0,642
	2020	1,613	0,787	0,913
Bank Permata Tbk	2018	1,839	0,264	0,889
	2019	1,853	0,978	0,929
	2020	1,828	0,272	0,864
Bank Artha Graha Internasional	2018	0,765	0,092	0,520
	2019	0,678	0,595	0,321
	2020	0,487	0,996	0,229
Bank Mayapada Internasional	2018	0,918	0,179	0,744
	2019	0,533	0,999	0,456
	2020	0,478	0,299	0,769
Bank Nationalnobu Tbk	2018	0,553	0,996	0,737
	2019	0,790	0,208	0,634
	2020	0,763	0,520	0,639
Bank Pan Indonesia	2018	0,997	0,162	0,753
	2019	1,040	0,519	0,665
	2020	0,811	0,268	0,643
Bank Bukopin Tbk	2018	0,545	0,912	0,525
	2019	0,439	0,969	0,268
	2020	1,652	0,589	0,640
Bank Amar Indonesia Tbk	2018	1,173	0,380	0,887
	2019	1,032	0,297	0,777
	2020	1,254	0,426	0,211
Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	1,102	0,487	0,927
	2019	0,307	0,923	0,213
	2020	0,764	0,169	0,978

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sub Sektor Bank Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 (data diolah).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada beberapa sektor Bank Danamon, Bank Permata Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia, Bank Bukopin Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, dan Bank Maybank Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada nilai penyaluran kredit yang disertai dengan naik turunnya kinerja keuangan. Sedangkan pada Bank Maspion, Bank Artha Graha Internasional serta Bank Mayapada Internasional mengalami penurunan penyaluran kredit namun kinerja

keuangan mengalami fluktuasi. Sementara pada Bank Sinar Mas Tbk dan Bank CIMB Niaga Tbk mengalami peningkatan penyaluran kredit namun nilai kinerja keuangan masih mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2019) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi penyaluran kredit maka kinerja keuangan semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 1.1 kredit bermasalah pada Bank Sinar Mas Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Mayapada Internasional, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia, Bank Bukopin Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, serta Bank Maybank Indonesia mengalami fluktuasi yang disertai dengan naik turunnya nilai kinerja keuangan. Sedangkan kredit bermasalah pada Bank Danamon, Bank Maspion serta Bank Artha Graha Internasional mengalami peningkatan dan nilai kinerja keuangannya mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), karena kenaikan terhadap risiko kredit akan menurunkan kinerja keuangan.

Dengan dasar adanya perubahan kinerja keuangan yang bervariasi dari tahun ke tahun pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu mengenai penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi nilai penyaluran kredit yang mengindikasikan kinerja keuangan menjadi kurang baik.
- (2) Adanya peningkatan kredit bermasalah pada beberapa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya penurunan kinerja keuangan pada beberapa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Adanya kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, adapun beberapa pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang dibatasi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kredit bermasalah yang dibatasi pada *Non Performing Loan* (NPL), serta variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dibatasi pada *Return On Asset* (ROA).
- (2) Perusahaan yang diteliti dibatasi pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh:

- (1) Penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (2) Pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (3) Kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan banyak manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya dalam hal yang paling berkaitan dengan kredit, penyaluran kredit, risiko kredit, serta kinerja keuangan dalam lembaga keuangan yang menjalankan usaha simpan pinjam.

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk mempertimbangkan kegiatan atau kebijakan dalam strategi-strategi pengelolaan keuangan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kredit, penyaluran kredit, risiko kredit, serta kinerja keuangan.

